

## **PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA**

**Alan Yehezkiel Langi Junus**

*(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia) Email: [alzelans@gmail.com](mailto:alzelans@gmail.com)*

**Reny Syafriny**

*(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia)*

**Pingkan P. Egam**

*(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia)*

### **-ABSTRACT-**

This research focuses on the community around the tourist attraction in Kema District, namely in Kema II Village, Kema III Village, and Makalisung Village. The method approach used is descriptive quantitative analysis, as well as the measuring tool used, namely the application of the SPSS (*Statistical Package for the Scientists*) version 25 program. The objectives, theories and analysis used are to identify the social characteristics of the community (Slamet, 1993), the forms of community participation (Dusseldorp, 1981), as well as the level of community participation (Sherry Arnstein, 1969), using analysis *a frequency distribution*. Then the analysis was *crosstabs* used to compare the number of people's participation in the first and second research objectives.

The results of this study indicate that, community participation begins with the social characteristics of the community (gender, age, job level, type of work, and income level). This makes the difference between each individual characteristic that a person has in participating in community participation. Nevertheless, the community still tries and cooperates in carrying out its role in the activities of its forms of participation, without limiting the differences of each person's individual characteristics. The community's activeness in participating in activities shows that the community cares about a series of activities organized by the village government and is willing to be invited to cooperate, in order to improve and develop their village. This can be seen from the fairly good number of community participation, as well as the voluntary involvement of the community. The level of community participation, Kema II and Kema III villages are at the level *Consultation*, Makalisung Village is at the level *Informing*.

### **Keywords: Levels and Forms of Community Participation, Tourism Object Development**

Penelitian ini berfokus pada masyarakat sekitar objek wisata yang ada di Kecamatan Kema, yaitu di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung. Pendekatan metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif, serta alat ukur yang digunakan, yaitu aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Sciens*) versi 25. Adapun tujuan, teori-teori serta analisis yang digunakan, yaitu mengidentifikasi karakteristik sosial masyarakat (Slamet, 1993), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat (Dusseldorp, 1981), serta tingkat partisipasi masyarakat (Sherry Arnstein, 1969), menggunakan analisis distribusi frekuensi. Kemudian untuk analisis *crosstabs* digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah partisipasi masyarakat pada tujuan penelitian kesatu dan kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat diawali dengan karakteristik sosial masyarakat (jenis kelamin, usia, tingkat pekerjaan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan). Hal ini membuat perbedaan karakteristik masing-masing individu yang dimiliki seseorang dalam berpartisipasi dalam partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat tetap berusaha dan bekerjasama dalam menjalankan perannya dalam kegiatan bentuk-bentuk partisipasinya, tanpa membatasi perbedaan karakteristik individu masing-masing orang. Keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat peduli terhadap rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan bersedia diajak bekerjasama, dalam rangka memajukan dan mengembangkan desanya. Hal ini terlihat dari jumlah partisipasi masyarakat yang cukup baik, serta keterlibatan masyarakat secara sukarela. Tingkat partisipasi masyarakat, Desa Kema II dan Kema III berada pada tingkat *Consultation*, Desa Makalisung berada pada tingkat *Informing*.

---

**Kata Kunci: Tingkat dan Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata**

---

### PENDAHULUAN

Keterlibatan dari partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan mampu mempengaruhi akan sebuah rencana-rencana kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Tanpa melibatkan partisipasi dari masyarakat, tentunya program-program dari pemerintah tersebut tidak dapat berjalan dengan semestinya, serta masyarakat tentunya secara langsung mengetahui karakteristik dari suatu wilayah yang ditinggalinya. Sehingga sangatlah berguna untuk memperoleh suatu informasi mengenai kondisi akan karakteristik wilayah tersebut, serta para masyarakat juga akan percaya kepada pemerintah, jika program-program kerja tersebut melibatkan para masyarakat setempat, dan bisa menumbuhkan rasa kebersamaan memiliki program kerja tersebut. Sehingga mendorong para masyarakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan program kerja pada wilayah yang diprioritaskan tersebut.

Hasil penelusuran lokasi di Kecamatan Kema terhadap desa-desa yang berada pada sekitar objek wisata, yaitu Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, menunjukkan adanya permasalahan pada pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kecamatan Kema, yaitu diduga kurangnya rasa kepedulian masyarakat desa terhadap lingkungannya yang

seharusnya bisa membawah manfaat ekonomi bagi masyarakat dalam meningkatkan mutu hidup masyarakat, yang dipengaruhi oleh pemerintah kabupaten yang justru cenderung terpaku atau terfokus pada pengembangan objek-objek wisata yang ada di Kecamatan Likupang. Sehingga akhirnya mengabaikan pengembangan objek wisata ditempat lain dalam melibatkan peran para masyarakat yang mengakibatkan kurangnya bermanfaat bagi masyarakat, yang awalnya ditujukan untuk masyarakat juga atau untuk diri mereka sendiri dalam turut mengembangkan wilayah mereka.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan adanya bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menyangkut peranan pada suatu program-program kegiatan. Sehingga partisipasi termasuk hal yang terpenting dalam melibatkan banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Totok Mardikanto (2015:81), partisipasi masyarakat adalah suatu program yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, serta ekonomi. Tanpa adanya peran aktif dari masyarakat, tentunya program-program kegiatan tersebut tidak dapat tercapai, baik peranannya sebagai objek maupun subjek dalam kegiatan pengembangan.

## 2. Faktor Partisipasi Masyarakat

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya partisipasi masyarakat dasarnya melibatkan dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Slamet (1993) karakteristik sosial meliputi:

### 1. Jenis Kelamin

Adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban anatar pria dan wanita.

### 2. Usia

Pada masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat. Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

### 3. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Tentunya seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.

### 4. Jenis Pekerjaan

Hal ini akan berpengaruh terhadap waktu seseorang untuk terlibat dalam partisipasi. misalnya dalam hal menghadiri pertemuan rapat yang diselenggarakan, kegiatan-kegiatan pengembangan dan lain-lain.

### 5. Tingkat Penghasilan

Penduduk lebih kaya biasanya jarang melakukan kegiatan kerja fisik dan lebih memilih melakukan pengeluaran biayanya. Sementara penduduk yang berpenghasilan rendah akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sebuah program-program kegiatan. Tingkat penghasilan ini akan mempengaruhi kemampuan finansial dari masyarakat untuk berinvestasi.

faktor eksternal merupakan faktor lingkungan atau luar yang mempengaruhi adanya kegiatan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, diantaranya:

## 3. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Dusseldorp (1981), adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Menjadi anggota kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan organisasi
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai

## 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan Sheery Arnstein (1969), dalam Journal of the American Planning Association (JAPA) yang berjudul "A Ladder of Citizen Participation" menyimpulkan bahwa, model partisipasi masyarakat terbagi dalam delapan tangga partisipasi, yaitu:

### 1. Manipulasi (*Manipulation*)

Pemerintah desa melibatkan para masyarakat pada program kegiatannya, namun masyarakat sama sekali tidak mengetahui manfaatnya.

### 2. Terapi (*Therapy*)

Pemerintah desa menyampaikan gagasan mereka dalam program kegiatannya, tetapi masyarakat hanya dijadikan sebagai pendengar

### 3. Pemberian Informasi (*Informing*)

Pemerintah desa menyampaikan gagasan mereka dalam program kegiatannya, tetapi masyarakat hanya dijadikan sebagai penerima informasi dan tidak adanya umpan balik.

#### 4. Konsultasi (*Consultation*)

Adanya timbal balik dan semua saran-saran yang disampaikan oleh masyarakat, namun akhirnya semua keputusan berada pada pemerintah desa.

#### 5. Penentraman (*Placation*)

Pemerintah desa telah bersedia menerima saran-saran yang diberikan oleh masyarakat, namun pemerintah desa akhirnya tetap menjalankan keputusannya sesuai rencana semula.

#### 6. Kemitraan (*Partnership*)

Masyarakat dijadikan sebagai partner kerja oleh pemerintah, mereka bekerja sama dalam melaksanakan program kegiatan yang ada.

#### 7. Pendelegasi Kekuasaan (*Delegated Power*)

Peranan masyarakat dalam melaksanakan program kegiatannya di desa lebih besar dari pada pemerintah sendiri, serta diberikan kewenangan dalam mengambil keputusan.

#### 8. Pengawasan Masyarakat (*Citizen Control*)

Masyarakat dalam melaksanakan program kegiatannya di desa, memiliki kendali penuh serta mampu tanpa melibatkan pemerintah desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Kema merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara, memiliki luas 120,96 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kema terdiri atas 10 desa, yaitu: desa Makalisung, Waleo, Lilang, Lansot, Kema Tiga, Kema Dua, Kema Satu, Tontalet Rok-rok, dan Waleo Dua. Fokus terhadap lokasi penelitian tersebut, berdasarkan dari RTRW Kabupaten Minahasa Utara, yang mempunyai kawasan objek wisata didalamnya, yaitu: Pantai Firdaus di Desa Kema II, Pantai Batu Nona, Penjara Tua Kema di Desa Kema III, dan Pantai Makalisung di Desa Makalisung.

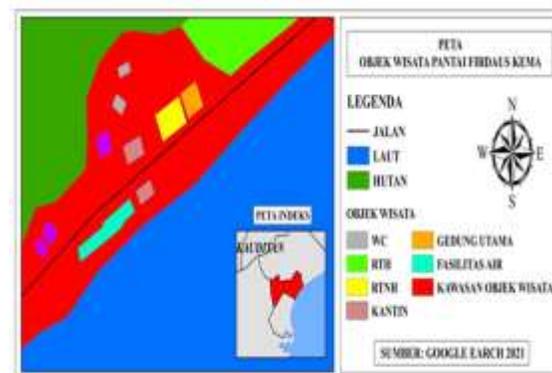


Gambar 1. Peta Persebaran Objek Wisata

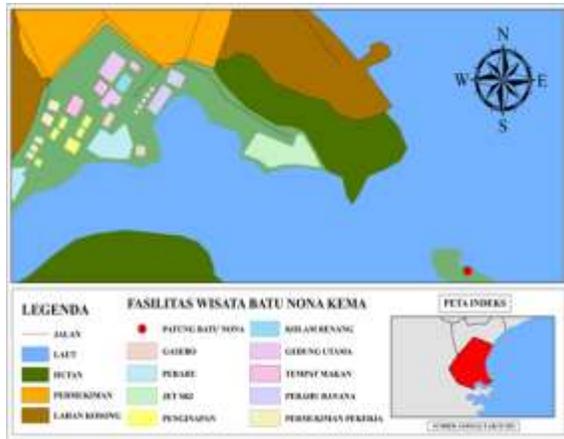
Bentuk-bentuk partisipasi masyarakatnya dilakukan secara reguler yang pelaksanaannya tentunya meliputi para masyarakat desa, serta kegiatan-kegiatannya tentunya berada pada lokasi kawasan objek wisata.



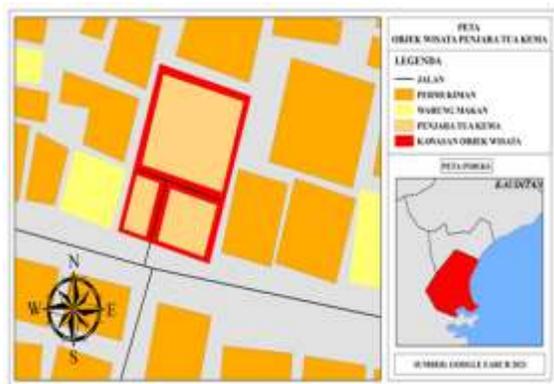
Gambar 2. Peta Wisata Pantai Makalisung



Gambar 3. Peta Wisata Pantai Firdaus



Gambar 4. Peta Wisata Pantai Batu Nona



Gambar 5. Peta Wisata Penjara Tua Kema

Tabel 1. Gambaran Umum Profil Desa

No.	Desa	Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Jumlah Penduduk	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Makalisung	Pantai Makalisung	Wisata Alam	847	16
2.	Kema II	Pantai Firdaus	Wisata Alam	2.208	1.25
3.	Kema III	1. Pantai Batu Nona	Wisata Alam	3.869	0.90
		2. Penjara Tua Kema	Wisata Budaya		

### B. Identifikasi Karakteristik Sosial

Faktor internal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi adanya partisipasi masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kawasan objek wisata. Faktor internal ini mengenai kondisi karakteristik individual seseorang yang terdiri atas jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

## 1. Jenis Kelamin

Tabel 2. Frekuensi Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (%)					
		Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Laki-Laki	29	58	24	48	27	54
2.	Perempuan	21	42	26	52	23	46
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, dan Desa Makalisung, lebih di dominasi oleh laki-laki dengan persentasi Desa Kema II 58% dan Desa Makalisung 54%. Sedangkan Desa Kema III lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentasi 52%. Hal ini menunjukkan bahwa, karakteristik sosial dari indikator jenis kelamin pada partisipasi masyarakat yang terlibat, lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

## 2. Umur

Peneliti mengelompokkan kategori umur yang disesuaikan dengan pedoman dari Departemen Kesehatan/Depkes RI (2009).

Tabel 3. Frekuensi Umur

No.	Umur	Kategori	Frekuensi (%)					
			Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	17-25	Masa Remaja Akhir	6	12	7	14	11	22
2.	26-35	Masa Dewasa Awal	10	20	9	18	10	20
3.	36-45	Masa Dewasa Akhir	11	22	10	20	9	18
4.	46-55	Masa Lansia Awal	23	46	14	28	22	44
5.	56-65	Masa Lansia Akhir	0	0	8	16	5	10
6.	>66	Masa Manula	0	0	0	0	3	6
<b>TOTAL</b>			<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, lebih didominasi pada kategori umur masa lansia awal (46-55 tahun), dengan persentasi Desa Kema II 46%, Desa Kema III 32%, dan Desa Makalisung 22%.

## 3. Tingka Pendidikan

Tabel 4. Frekuensi Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (%)					
		Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	SD	3	6	8	16	4	8
2.	SMP	6	12	5	10	9	18
3.	SMA	31	62	30	60	32	64
4.	D/III/DIII	7	14	3	6	0	0
5.	DIV/S1	3	6	4	8	5	10
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, lebih didominasi pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat, dengan persentasi Desa Kema II 62%, Desa Kema III 60%, dan Desa Makalisung 64%, yang menunjukkan bahwa Desa Makalisung merupakan jumlah partisipasi terbanyak pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat.

**4. Jenis Pekerjaan**

**Tabel 5.** Frekuensi Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (%)					
		Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	PNS	3	6	3	6	4	8
2.	Nelayan	14	28	9	18	6	12
3.	Petani	9	18	4	8	11	22
4.	Pegawai Swasta	5	10	6	12	8	16
5.	Wirasaha	6	12	7	14	5	10
6.	IRT	8	16	14	28	13	26
7.	TNI/Polri	0	0	0	0	0	0
8.	Lainnya	5	10	7	14	3	6
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, jumlah partisipasi masyarakat pada jenis pekerjaan di Desa Kema II, lebih didominasi oleh nelayan dengan persentasi 28%. Sedangkan untuk Desa Kema III dan Desa Makalisung lebih didominasi oleh jenis pekerjaan IRT dengan persentasi 28% dan 26%. Sedangkan untuk jenis pekerjaan TNI/Polri tidak ada masyarakat yang berpartisipasi dengan profesi tersebut.

**5. Tingkat Pendapatan**

Peneliti mengelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan para responden yang disesuaikan dengan pedoman dari BPS atau Badan Pusat Statistik (2008).

**Tabel 6.** Frekuensi Tingkat Pendapatan

No.	Jumlah Pendapatan	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (%)					
			Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	>Rp. 3.500.000	P. Sangat Tinggi	2	4	2	8	2	4
2.	>Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000	P. Tinggi	4	8	2	8	6	12
3.	>Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000	P. Sedang	6	12	10	20	7	14
4.	<Rp. 1.500.000	P. Rendah	14	28	16	32	12	24
5.	Belum Bepenghasilan	Tidak Bekerja	9	18	15	30	14	28
<b>TOTAL</b>			<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, lebih didominasi pada tingkat pendapatan rendah atau < Rp. 1.500.000 dengan persentasi Desa Kema II 58%, Desa Kema III 46%, dan Desa Makalisung 42%, yang menunjukkan bahwa Desa Kema II merupakan jumlah partisipasi terbanyak pada tingkat pendapatan rendah atau < Rp. 1.500.000

**C. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Faktor eksternal atau faktor lingkungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi adanya partisipasi masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan desa termasuk dalam kegiatan pengembangan objek wisata. Faktor eksternal ini berbicara mengenai adanya bentuk-bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh para masyarakat setempat.

**1. Menjadi Anggota Kelompok Masyarakat**

Parameter yang digunakan dalam mengukur keterlibatan masyarakat dalam organisasi desa berlandaskan UU No. 6 Tahun 2014 pada Bab XII pasal 94, mengenai lembaga kemasyarakatan desa. Organisasi-organisasi tersebut meliputi, Mapalus (organisasi adat), Rukun Kasih Bertetangga, Karang Taruna, Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Lainnya. Organisasi Lainnya ini merupakan pembentukan berdasarkan inisiatif warga desa menurut versi mereka sendiri.

**Tabel 7.** Frekuensi Partisipasi Responden Pada Anggota Kelompok

No.	Bentuk-Bentuk Kegiatan	Keterangan	Frekuensi (%)					
			Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Mapalus	Ikut	23	46	11	22	15	30
		Tidak Ikut	27	54	11	22	15	30
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
2.	Rukun Kasih Bertetangga	Ikut	31	62	35	70	27	54
		Tidak Ikut	19	38	15	30	23	46
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
3.	Karang Taruna	Ikut	22	44	24	48	12	24
		Tidak Ikut	28	56	26	52	38	76
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
4.	Pemberdayaan Masyarakat	Ikut	26	52	30	60	28	56
		Tidak Ikut	24	48	20	40	22	44
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
5.	Lainnya	Ikut	0	0	0	0	0	0
		Tidak Ikut	14	28	50	100	50	100
		<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, jumlah partisipasi masyarakat pada variabel kesatu di Desa Kema II, lebih didominasi oleh organisasi Lainnya (Organisasi Benteng Kristen, Organisasi Kristen Laskar Indonesia, dan Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia) dengan persentasi 72%. Sedangkan untuk Desa Kema III dan Desa Makalisung lebih didominasi oleh organisasi Mapalus dengan persentasi Desa Kema III 78% dan Desa Makalisung 70%.

**2. Melibatkan Diri Pada Diskusi Kelompok**  
**Tabel 8.** Frekuensi Keterlibatan Responden Pada Diskusi Kelompok

No.	Diskusi Kelompok	Keterangan	Frekuensi (%)					
			Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Diskusi terhadap pemilihan para pengurus kelompok yang mengarahkan	Ikr	26	52	22	44	28	56
		Tidak Ikr	24	48	28	56	22	44
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
2.	Diskusi penyusunan terhadap jenis-jenis kegiatan serta penentuan jadwal kegiatan	Ikr	38	76	33	66	47	94
		Tidak Ikr	12	24	17	34	3	6
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
3.	Diskusi penyusunan model kegiatan ketika akan melakukan kegiatan tersebut	Ikr	40	80	31	62	38	76
		Tidak Ikr	10	20	16	32	2	4
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
4.	Diskusi terhadap pencapaian hasil	Ikr	35	70	26	52	39	78
		Tidak Ikr	15	30	24	48	11	22
		Total	50	100%	50	100%	50	100%

Hasil menunjukkan bahwa, masyarakat yang ikut berpartisipasi pada variabel kedua di Desa Kema II 84%, Desa Kema III 68%, dan Desa Makalisung 88%. Keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, lebih didominasi pada kegiatan “diskusi penyusunan model kegiatan ketika akan melakukan kegiatan tersebut” (indikator ketiga), dengan persentasi Desa Kema II 80%, Desa Kema III 68%, dan Desa Makalisung 96%, yang menunjukkan bahwa Desa Makalisung merupakan jumlah partisipasi terbanyak.

**3. Melibatkan Diri Pada Kegiatan Organisasi**  
**Tabel 9.** Frekuensi Responden Dalam Melibatkan Diri Pada Kegiatan

No.	Partisipasi Dalam Melibatkan Diri	Frekuensi (%)					
		Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Secara sukarela	36	72	43	86	50	100
2.	Secara terpaksa	14	28	5	10	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, dan Desa Kema III, lebih didominasi pada secara kesukarelaan dibandingkan terpaksa, dengan persentasi Desa Kema II 72%, Desa Kema III 90%. Sedangkan untuk Desa Makalisung keseluruhannya didominasi secara sukarela dengan persentasi 100%.

**4. Menggerakkan Sumber Daya Masyarakat**  
**Tabel 10.** Frekuensi Partisipasi Responden Dalam Menggerakkan SDM

No.	Bentuk-Bentuk Kegiatan	Keterangan	Frekuensi (%)					
			Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Kegiatan pelatihan keterampilan	Ikr	37	74	40	80	42	84
		Tidak Ikr	13	26	10	20	8	16
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
2.	Kegiatan kewirausahaan	Ikr	30	60	28	56	24	48
		Tidak Ikr	20	40	22	44	26	52
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
3.	Kegiatan seni budaya	Ikr	0	0	0	0	0	0
		Tidak Ikr	50	100	50	100	50	100
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
4.	Kegiatan lingkungan hidup	Ikr	44	88	46	92	48	96
		Tidak Ikr	6	12	2	4	4	8
		Total	50	100%	50	100%	50	100%
5.	Kegiatan penjaga keamanan	Ikr	23	46	19	38	19	38
		Tidak Ikr	27	54	31	62	31	62
		Total	50	100%	50	100%	50	100%

Hasil menunjukkan bahwa, keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, lebih didominasi pada “kegiatan lingkungan hidup” (indikator keempat), dengan persentasi Desa Kema II 88%, Desa Kema III 96%, dan Desa Makalisung 92%, yang menunjukkan bahwa Desa Kema III merupakan jumlah partisipasi terbanyak pada “kegiatan lingkungan hidup”. Sedangkan untuk jenis kegiatan seni budaya tidak ada sama sekali kegiatan partisipasinya, baik di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, yaitu dengan besaran 0%.

**5. Mengambil Bagian Proses Keputusan**  
**Tabel 11.** Frekuensi Partisipasi Responden Dalam Berpendapat

No.	Partisipasi Dalam Berpendapat	Frekuensi (%)					
		Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Pengalaman	11	22	20	40	14	28
2.	Pengetahuan	3	6	3	6	2	4
3.	Wewenang	6	12	4	8	7	14
4.	Logika	8	16	10	20	12	24
5.	Tidak memberi saran	23	46	13	26	15	30
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, dan Desa Makalisung, lebih didominasi “tidak adanya memberikan saran”, dengan persentasi Desa Kema II 44%, Desa Makalisung III 30%. Sedangkan untuk Desa Kema II lebih didominasi pada pemberian saran berdasarkan “pengalaman” dengan persentasi 40%.

**6. Pemanfaatan Hasil-Hasil Dari Kegiatan**  
**Tabel 12. Frekuensi Partisipasi Responden Dalam Pemanfaatan Hasil**

No.	Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil	Frekuensi (%)					
		Kema II		Kema III		Makalisung	
1.	Sebatas hanya untuk berjalan	20	40	18	36	15	30
2.	Menikmati sebatas pemandangan wisata	25	46	22	44	18	48
3.	Memanfaatkan fasilitas dan objek wisata	7	14	10	20	11	22
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan bahwa, keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, lebih didominasi pada kegiatan “Menikmati sebatas pemandangan wisata” (indikator ketiga), dengan persentasi Desa Kema II 46%, Desa Kema III 44%, dan Desa Makalisung 48%, menunjukkan bahwa Desa Makalisung merupakan jumlah partisipasi terbanyak pada kegiatan “Menikmati sebatas pemandangan wisata”.

**D. Hubungan Karakteristik Sosial Masyarakat Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Tujuan adanya dilakukan analisis uji *crosstabs* yaitu, untuk mengetahui jumlah perbandingan dari partisipasi masyarakat berdasarkan identifikasi karakteristik sosial masyarakat terhadap bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa sekitar kawasan objek wisata.

**Tabel 13. Perbandingan Jumlah Partisipasi Responden Pada Jenis Kelamin Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi**

No.	Bentuk Bentuk Partisipasi	KEMA II		KEMA III		MAKALISUNG		Jenis Kelamin			TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan		
<b>A. Anggapan Anggapan Masyarakat</b>											
1.	Meliputi	15	15	20	8	20	15	23	39	35	
2.	Rakun warga berketetapan	21	18	15	18	16	14	31	35	27	
3.	Karang Taruna	14	11	7	8	13	7	22	24	12	
4.	Pembelajaran masyarakat desa	15	17	14	9	13	14	26	30	28	
5.	Organisasi desa lainnya	21	8	0	13	0	0	36	0	0	
<b>Jumlah</b>											
<b>B. Dibantu Anggapan Masyarakat</b>											
1.	Perubahan pola perjalanan kelompok	17	11	12	9	9	10	20	22	22	
2.	Perencanaan jenis kegiatan serta jadwal	13	10	22	19	15	22	38	33	47	
3.	Perencanaan model kegiatan	21	19	20	17	16	22	40	34	48	
4.	Diskusi terhadap pelaksanaan kerja	22	15	13	13	17	17	35	28	38	
<b>Jumlah</b>											
<b>C. Keterlibatan Diri Berpartisipasi</b>											
1.	Secara sukarela/inisiatif	21	23	25	15	22	23	36	45	50	
2.	Secara terpaksa karena keharusan/paksaan	3	3	6	4	0	14	5	0	0	
<b>Jumlah</b>											
<b>D. Model Kegiatan Partisipasi</b>											
1.	Kegiatan pelatihan keterampilan	21	20	21	14	20	18	37	46	42	
2.	Kegiatan kewirausahaan	20	16	12	18	12	12	30	28	24	
3.	Kegiatan seni budaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4.	Kegiatan lingkungan hidup	22	24	22	19	24	21	44	48	46	
5.	Kegiatan pengajaran kefarmasian	15	11	11	8	6	9	23	19	18	
<b>Jumlah</b>											
<b>E. Pemberian Saran</b>											
1.	Berdasarkan pengalaman	8	9	3	11	7	11	20	14	14	
2.	Berdasarkan pengamatan	2	2	1	1	0	3	3	2	2	
3.	Berdasarkan wawancara	4	3	2	2	1	3	6	4	7	
4.	Berdasarkan logika	2	4	5	6	4	5	8	10	12	
5.	Tidak memberikan saran	13	6	9	7	7	8	22	13	15	
<b>Jumlah</b>											
<b>F. Pemanfaatan Hasil</b>											
1.	Sebatas hanya untuk berjalan	11	8	10	9	11	5	20	18	15	
2.	Menikmati sebatas pemandangan wisata	23	8	11	11	13	15	23	22	24	
3.	Memanfaatkan fasilitas dan objek wisata	6	9	3	1	1	3	7	10	11	
<b>Jumlah</b>											

Hasil menunjukkan bahwa, pada jenis kelamin partisipasi responden masyarakat Desa Kema II, dan Desa Makalisung lebih didominasi keseluruhan pada tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi oleh jenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk Desa Kema III beberapa tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi didominasi oleh laki-laki dan perempuan. Beberapa diantaranya pada tahapan A , B, D, lebih didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada tahapan C, E, F didominasi oleh perempuan.

**Tabel 14. Perbandingan Jumlah Partisipasi Responden Pada Usia Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi**

No.	Bentuk Bentuk Partisipasi	KEMA II		KEMA III		MAKALISUNG		Usia				TOTAL		
		17-25	26-35	36-45	46-55	56-65	66	70	75	80				
<b>A. Anggapan Anggapan Masyarakat</b>														
1.	Meliputi	1	1	3	5	6	9	10	5	15	5	1	21	39
2.	Rakun warga berketetapan	1	7	6	5	4	6	8	5	11	12	4	18	27
3.	Karang Taruna	1	2	1	4	4	3	5	4	6	5	1	21	12
4.	Pembelajaran masyarakat desa	4	3	7	5	4	3	3	6	5	1	5	30	28
5.	Organisasi desa lainnya	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	36	0
<b>Jumlah</b>														
<b>B. Dibantu Anggapan Masyarakat</b>														
1.	Perubahan pola perjalanan kelompok	1	1	3	1	1	1	4	3	1	0	0	1	20
2.	Perencanaan jenis kegiatan serta jadwal	0	0	7	5	9	20	9	17	11	10	1	4	40
3.	Perencanaan model kegiatan	0	1	3	5	6	20	9	18	11	6	1	4	48
4.	Diskusi terhadap pelaksanaan kerja	1	1	5	5	20	4	7	11	9	11	1	1	35
<b>Jumlah</b>														
<b>C. Keterlibatan Diri Berpartisipasi</b>														
1.	Secara sukarela/inisiatif	0	7	11	8	8	10	7	10	9	11	11	4	36
2.	Secara terpaksa karena keharusan/paksaan	0	0	2	1	0	4	0	0	0	0	0	14	0
<b>Jumlah</b>														
<b>D. Model Kegiatan Partisipasi</b>														
1.	Kegiatan pelatihan keterampilan	1	1	7	0	0	20	10	9	12	10	2	1	37
2.	Kegiatan kewirausahaan	1	1	3	5	4	3	7	4	1	1	4	0	30
3.	Kegiatan seni budaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4.	Kegiatan lingkungan hidup	0	7	1	9	9	10	10	9	8	5	0	4	44
5.	Kegiatan pengajaran kefarmasian	1	1	3	3	3	3	1	4	1	1	4	1	23
<b>Jumlah</b>														
<b>E. Pemberian Saran</b>														
1.	Berdasarkan pengalaman	1	1	1	4	3	4	4	2	6	5	1	0	3
2.	Berdasarkan pengamatan	0	0	1	2	1	2	1	0	0	0	0	0	3
3.	Berdasarkan wawancara	1	0	1	2	2	2	2	1	1	1	0	1	8
4.	Berdasarkan logika	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	0	10
5.	Tidak memberikan saran	2	4	3	2	2	4	3	4	3	1	0	1	22
<b>Jumlah</b>														
<b>F. Pemanfaatan Hasil</b>														
1.	Sebatas hanya untuk berjalan	1	1	2	1	2	1	1	1	0	0	1	1	20
2.	Menikmati sebatas pemandangan wisata	4	4	7	2	9	7	9	11	3	4	2	0	3
3.	Memanfaatkan fasilitas dan objek wisata	0	0	1	0	2	1	1	1	0	0	0	0	7
<b>Jumlah</b>														

Hasil menunjukkan bahwa, pada pengelompokan umur partisipasi responden masyarakat Desa Kema II, dan Desa Kema III lebih didominasi oleh kelompok umur kisaran 46-55 tahun, yaitu berada pada masa lansia awal. Sedangkan untuk Desa Makalisung beberapa tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi didominasi oleh kisaran umur 17-25 tahun, dan kisaran umur 46-55 tahun. Beberapa diantaranya pada tahapan B, D lebih didominasi oleh kelompok umur 17-25 tahun, yaitu berada pada masa remaja akhir. Pada tahapan C, E, lebih didominasi oleh kelompok umur 46-55 tahun, yaitu berada pada masa lansia awal. Sedangkan bagian F, lebih didominasi oleh kelompok umur memiliki jumlah partisipasi yang sama pada kelompok umur 17-25 tahun, yaitu berada pada masa remaja akhir.

**Tabel 15.** Perbandingan Jumlah Partisipasi Responden Pada Tingkat Pendidikan Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi

No.	Bentuk Bentuk Partisipasi	Tingkat Pendidikan						TOTAL
		SD	SLP	SMA	SMK/SP	SNV/SA	DK/ST	
<b>A. Kegiatan Kelompok Masyarakat</b>								
1.	Majelis	1	1	4	1	1	1	10
2.	Balai warga bertetangga	1	1	1	1	1	1	6
3.	Kemang Desa	1	1	1	1	1	1	6
4.	Perencanaan masyarakat desa	1	1	1	1	1	1	6
5.	Organisasi desa tingkat	1	1	1	1	1	1	6
<b>B. Diskusi Kelompok Masyarakat</b>								
1.	Penelitian para program kelompok	1	1	1	1	1	1	6
2.	Perencanaan para kegiatan serta jadwal	1	1	1	1	1	1	6
3.	Perencanaan model kegiatan	1	1	1	1	1	1	6
4.	Diskusi tentang pengorganisasian	1	1	1	1	1	1	6
<b>C. Kemitraan (Dit. Berorientasi Apik)</b>								
1.	Senam olahraga senam	1	1	1	1	1	1	6
2.	Senam senam bersama kelompok senam	1	1	1	1	1	1	6
<b>D. Model Kegiatan Partisipasi</b>								
1.	Kegiatan pelatihan keterampilan	1	1	1	1	1	1	6
2.	Kegiatan keterampilan	1	1	1	1	1	1	6
3.	Kegiatan seni budaya	1	1	1	1	1	1	6
4.	Kegiatan lapangan hidup	1	1	1	1	1	1	6
5.	Kegiatan pengorganisasian	1	1	1	1	1	1	6
<b>E. Peningkatan Diri</b>								
1.	Bedah tulis pengabdian	1	1	1	1	1	1	6
2.	Bedah tulis pengabdian	1	1	1	1	1	1	6
3.	Bedah tulis wawancara	1	1	1	1	1	1	6
4.	Bedah tulis laporan	1	1	1	1	1	1	6
5.	Tuliskan wawancara	1	1	1	1	1	1	6
<b>F. Peningkatan Diri</b>								
1.	Senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
2.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
3.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
4.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
5.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6

Hasil menunjukkan bahwa, pada tingkat pendidikan partisipasi responden masyarakat Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung. Keseluruhannya pada tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, lebih didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/Sederajat.

**Tabel 16.** Perbandingan Jumlah Partisipasi Responden Pada Jenis Pekerjaan Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi

No.	Bentuk Bentuk Partisipasi	Jenis Pekerjaan						TOTAL
		PS	Nelayan	Petani	P. Swas	P. Swas	DK	
<b>A. Kegiatan Kelompok Masyarakat</b>								
1.	Majelis	1	1	1	1	1	1	6
2.	Balai warga bertetangga	1	1	1	1	1	1	6
3.	Kemang Desa	1	1	1	1	1	1	6
4.	Perencanaan masyarakat desa	1	1	1	1	1	1	6
5.	Organisasi desa tingkat	1	1	1	1	1	1	6
<b>B. Diskusi Kelompok Masyarakat</b>								
1.	Penelitian para program kelompok	1	1	1	1	1	1	6
2.	Perencanaan para kegiatan serta jadwal	1	1	1	1	1	1	6
3.	Perencanaan model kegiatan	1	1	1	1	1	1	6
4.	Diskusi tentang pengorganisasian	1	1	1	1	1	1	6
<b>C. Kemitraan (Dit. Berorientasi Apik)</b>								
1.	Senam olahraga senam	1	1	1	1	1	1	6
2.	Senam senam bersama kelompok senam	1	1	1	1	1	1	6
<b>D. Model Kegiatan Partisipasi</b>								
1.	Kegiatan pelatihan keterampilan	1	1	1	1	1	1	6
2.	Kegiatan keterampilan	1	1	1	1	1	1	6
3.	Kegiatan seni budaya	1	1	1	1	1	1	6
4.	Kegiatan lapangan hidup	1	1	1	1	1	1	6
5.	Kegiatan pengorganisasian	1	1	1	1	1	1	6
<b>E. Peningkatan Diri</b>								
1.	Bedah tulis pengabdian	1	1	1	1	1	1	6
2.	Bedah tulis pengabdian	1	1	1	1	1	1	6
3.	Bedah tulis wawancara	1	1	1	1	1	1	6
4.	Bedah tulis laporan	1	1	1	1	1	1	6
5.	Tuliskan wawancara	1	1	1	1	1	1	6
<b>F. Peningkatan Diri</b>								
1.	Senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
2.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
3.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
4.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6
5.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	1	6

Hasil menunjukkan bahwa, pada pengelompokan jenis pekerjaan partisipasi responden masyarakat Desa Kema II pada beberapa tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi, lebih didominasi oleh jenis pekerjaan nelayan yaitu pada tahapan A, C, D, E, F. Sedangkan pada tahapan B lebih didominasi oleh jenis pekerjaan IRT. Desa Kema III pada beberapa tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi, lebih didominasi oleh jenis pekerjaan IRT yaitu pada tahapan A, C, D, E, F. Sedangkan pada tahapan B lebih didominasi oleh jenis pekerjaan nelayan. Sedangkan Desa Makalisung keseluruhannya didominasi oleh jenis pekerjaan IRT.

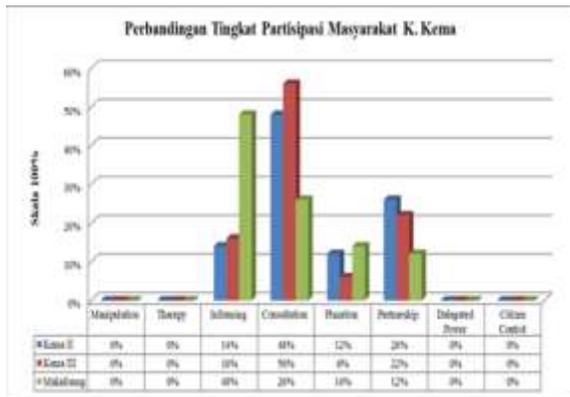
**Tabel 17.** Perbandingan Jumlah Partisipasi Responden Pada Tingkat Pendapatan Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi

No.	Bentuk Bentuk Partisipasi	Tingkat Pendapatan					TOTAL
		<1.500.000	>1.500.000	>1.500.000 s.d <2.500.000	>2.500.000	DK/ST	
<b>A. Kegiatan Kelompok Masyarakat</b>							
1.	Majelis	1	1	1	1	1	6
2.	Balai warga bertetangga	1	1	1	1	1	6
3.	Kemang Desa	1	1	1	1	1	6
4.	Perencanaan masyarakat desa	1	1	1	1	1	6
5.	Organisasi desa tingkat	1	1	1	1	1	6
<b>B. Diskusi Kelompok Masyarakat</b>							
1.	Penelitian para program kelompok	1	1	1	1	1	6
2.	Perencanaan para kegiatan serta jadwal	1	1	1	1	1	6
3.	Perencanaan model kegiatan	1	1	1	1	1	6
4.	Diskusi tentang pengorganisasian	1	1	1	1	1	6
<b>C. Kemitraan (Dit. Berorientasi Apik)</b>							
1.	Senam olahraga senam	1	1	1	1	1	6
2.	Senam senam bersama kelompok senam	1	1	1	1	1	6
<b>D. Model Kegiatan Partisipasi</b>							
1.	Kegiatan pelatihan keterampilan	1	1	1	1	1	6
2.	Kegiatan keterampilan	1	1	1	1	1	6
3.	Kegiatan seni budaya	1	1	1	1	1	6
4.	Kegiatan lapangan hidup	1	1	1	1	1	6
5.	Kegiatan pengorganisasian	1	1	1	1	1	6
<b>E. Peningkatan Diri</b>							
1.	Bedah tulis pengabdian	1	1	1	1	1	6
2.	Bedah tulis pengabdian	1	1	1	1	1	6
3.	Bedah tulis wawancara	1	1	1	1	1	6
4.	Bedah tulis laporan	1	1	1	1	1	6
5.	Tuliskan wawancara	1	1	1	1	1	6
<b>F. Peningkatan Diri</b>							
1.	Senam senam senam	1	1	1	1	1	6
2.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	6
3.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	6
4.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	6
5.	Senam senam senam senam	1	1	1	1	1	6

Hasil menunjukkan bahwa, pada tingkat pendapatan partisipasi responden masyarakat Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, keseluruhannya pada tahapan-tahapan dari bentuk-bentuk partisipasi lebih didominasi oleh tingkat pendapatan rendah, yaitu dengan jumlah pendapatan pada kisaran < Rp. 1.500.000 tiap bulannya.

### E. Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Objek Wisata

Berikut merupakan hasil perbandingan dari tingkat partisipasi masyarakat desa yang berada di sekitar objek wisata, yaitu di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung, sebagai berikut:



**Gambar 6.** Perbandingan Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa

Hasil menunjukkan bahwa, adanya perbedaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung. Desa Kema II dan Desa Kema III berada pada tingkat partisipasi *Consultation* atau berada pada tangga ke 4 (empat) dengan masing-masing persentasi Desa Kema II 48%, dan Desa Kema III 56%. Hal ini menunjukkan bahwa, Desa Kema III mempunyai persentasi lebih tingkat pada tingkat *Consultation* dibandingkan dengan Desa Kema II. Sedangkan Desa Makalisung berada pada tingkat partisipasi *Informing* atau berada pada tangga ke 3 (tiga) dengan persentasi 48%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat berawal dari karakteristik sosial masyarakat (jenis kelamin, usia, tingkat pekerjaan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan). Hal ini menjadikan pembeda dari masing-masing karakteristik individual yang dimiliki seseorang pada keikutsertaan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, masyarakat tetap berusaha dan bekerjasama dalam menjalankan peranya terhadap kegiatan bentuk-bentuk partisipasinya, tanpa adanya membatasi perbedaan dari masing-masing karakteristik individu seseorang.

Keaktifan para masyarakat pada kegiatan bentuk-bentuk partisipasi menunjukkan bahwa, masyarakat peduli akan serangkaian kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan mau diajak bekerjasama, guna dalam meningkatkan serta mengembangkan desa mereka. Hal tersebut terlihat dari jumlah keikutsertaan para masyarakat yang cukup baik, serta keterlibatan para masyarakat yang secara sukarela.

Hasil pembahasan sekunder pada tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kema II, Desa Kema III, dan Desa Makalisung menunjukkan adanya perbedaan pada tangga partisipasi masyarakat tersebut. Desa Kema II dan Desa Kema III berada pada tingkat partisipasi *Consultation*, yaitu adanya timbal balik dan semua saran-saran yang disampaikan oleh masyarakat, namun akhirnya semua keputusan berada pada pemerintah desa. Sedangkan Desa Makalisung berada pada tingkat partisipasi *Informing*, yaitu pemerintah menyampaikan gagasan mereka dalam program kegiatannya, tetapi masyarakat hanya dijadikan sebagai penerima informasi dan tidak adanya umpan balik. Meskipun demikian, keseluruhan masing-masing desa masuk dalam level *Tokenism*.

### SARAN

1. Hendaknya ada kajian lebih dari pemerintah yang berwenang terhadap lembaga-lembaga organisasi kemasyarakatan yang ada, agar lembaga-lembaga tersebut keseluruhannya dapat benar-benar bisa aktif secara penuh dalam kegiatan-kegiatan program pemerintah, agar keikutsertaan para masyarakat lebih meningkat.
2. Hendaknya untuk lebih meningkatkan jenis-jenis model kegiatan-kegiatan pengembangan objek wisata, terutama pada jenis kegiatan seni budaya yang merupakan salah satu ajang event dalam mengangkat potensi desa serta pariwisatanya.
3. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya adalah perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat dari partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata, serta penelitian tingkat pengaruh yang signifikan dari karakteristik sosial masyarakat terhadap bentuk-bentuk partisipasi dalam mengembangkan objek wisata.

### DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kabuapten Minahasa Utara No. 01 Tahun 2013, tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033*.

Badan Pusat Statistik/BPS Kecamatan Kema dalam Angka Kabupaten Minahasa Utara, Tahun 2018, 2019, dan 2020.

Undang-Undang No. 9, 10 Tahun 2009, tentang *Kepariwisataan*.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Bab XII, Pasal 94, tentang *"Lembaga Kemasyarakatan Desa"*.

Depertemen Kesehatan/Depkes RI Tahun 2009, *"Tentang Kelompok Umur"*.

Badan Pusat Statistik/BPS RI Tahun 2008, tentang *"Golongan Pendapatan Penduduk"*.

Slamet 1993, mengenai *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat"*, hal 137-143.

Dusseldrop 1981, mengenai *"Partisipasi Masyarakat dalam Beberapa Bentuk-Bentuk"*, hal 34-35.

Sherry R. Arnstein 1969, *"A Ladder Of Citizen Participation"*, dalam *Journal of the American Planning Association (JAPA)*, New York, hal. 216-224.

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 16 Tahun 2020, tentang *Perubahan atas Keputusan Presiden No. 34 Tahun 2014 tentang Dewan Kawasan-Kawasan Ekonomi Khusus Provinsi Sulawesi Utara*.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033, Bab V, Pasal 65, tentang *Penetapan Kawasan Strategis*.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033, Bab IV Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten, Paragraf 8, Pasal 56, tentang *Kawasan Peruntukan Pariwisata*.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033, Bab IX, Pasal 92-98, tentang *Peran Masyarakat*.